

# Flipped Classroom sebagai Solusi Mutakhir untuk Pembelajaran Berbasis Digital Masa Kini

*Flipped Classroom as the Cutting-edge Solution for Today's Digital-based Learning*

Anak Agung Putri Maharani <sup>1\*</sup>

I Gde Putu Agus Pramerta <sup>1</sup>

Luh Ketut Sri Widhiasih <sup>1</sup>

Wayan Maba <sup>1</sup>

I Ketut Wardana <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of English Language Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Teacher Professional Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia

email: [aamaharani@unmas.ac.id](mailto:aamaharani@unmas.ac.id)

## Kata Kunci

Flipped Classroom  
Sosialisasi  
Pelatihan  
Pendampingan

## Keywords:

Flipped Classroom  
Socialization  
Training  
Assistance

**Received:** October 2024

**Accepted:** November 2024

**Published:** January 2025

## Abstrak

Seiring dengan perkembangan teknologi di dunia pendidikan, para guru diharapkan selalu mempelajari dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran di kelas lebih menarik. Selain itu, kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan kompetensi dalam bidang teknologi terutama di bidang pendidikan dapat membantu guru dalam menggunakan mengembangkan materi serta media pembelajaran agar selalu relevan dengan perkembangan jaman. Akan tetapi, ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud dimana kompetensi mereka mengenai pemanfaatan teknologi dan teknik pembelajaran masih belum dioptimalkan. Untuk itu, tim pelaksana PkM menawarkan solusi yang dapat dilakukan oleh tim pelaksana PkM untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Terdapat solusi yang telah disepakati yaitu melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penerapan Flipped Classroom bagi para guru sebagai peserta PkM. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para guru dalam pengimplementasian Flipped Classroom. Selain itu, mereka memberikan respon positif terhadap kegiatan yang diberikan oleh tim PkM.

## Abstract

Along with technological developments in the world of education, teachers are expected to always learn and adapt to technological developments so that the learning process in the classroom is more interesting. Apart from that, the teacher's ability to master and apply competencies in the field of technology, especially in the field of education, can help teachers develop learning materials and media so that they are always relevant to current developments. However, problems were found faced by teachers at the SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud where their competence regarding the use of technology and teaching techniques was still not optimised. For this reason, the community service team provided the solutions that can be implemented by the community service team to solve the problems faced by partners. There is a solution that has been agreed upon, namely conducting socialization, training, and assistance in implementing the Flipped Classroom for the teachers as community service participants. The results of this community service activity show an increase in the teacher's knowledge and understanding of implementing Flipped Classroom. Moreover, they gave a positive response to the activities provided by the community service team.



© 2025 Anak Agung Putri Maharani, I Gde Putu Agus Pramerta, Luh Ketut Sri Widhiasih, Wayan Maba, I Ketut Wardana. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8424>

## PENDAHULUAN

SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud adalah salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kecamatan Ubud, tepatnya di Jalan Raya Tebongkang, Singakerta. SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud merupakan SMK Swasta yang berdiri sejak tahun 1999 dibawah kepemilikan Yayasan. SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud memiliki dua kompetensi keahlian yaitu Perhotelan dan Tata Boga. Kedua keahlian ini memiliki peminat yang cenderung tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan, diperoleh data sebagai berikut:

**How to cite:** Maharani, A, A, P., Pramerta, I, G, Widhiasih, L, K, S., Maba, W., & Wardana, I, K. (2025) Flipped Classroom sebagai Solusi Mutakhir untuk Pembelajaran Berbasis Digital Masa Kini. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 163-172. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8424>

Tabel I. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud
NPSN	50103389
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMK
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	484/I.19.H.I.D.S/99
Tanggal SK Pendirian	1999-05-22
SK Izin Operasional	425/689/Dispendik
Tanggal SK Izin Operasional	2005-04-20

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud mengalami permasalahan dalam pembelajaran terkait metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud telah mengadaptasi teknologi namun belum maksimal dikarenakan kompetensi para guru yang masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan teknologi dalam bidang pengajaran. Dari hasil observasi juga diperoleh informasi mengenai kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar siswa dengan bidang kompetensi keahlian perhotelan dan tata boga.

Penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan mempunyai dua fungsi yakni sebagai motivator dari pengembangan inovasi guru dalam membangun dan memproses kompetensi siswa, sebagaimana juga berperan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susanti (2013) bahwa teknologi dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan insan Indonesia yang kompetitif dan cerdas. Terkait dengan penerapan teknologi di sekolah menengah kejuruan (SMK), ada berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kontribusi tersebut sejalan dengan temuan dari Cholik (2023) yang menyatakan bahwa platform pembelajaran interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, Supriani, & Arifudin (2021) mengemukakan bahwa peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMK secara langsung berkaitan dengan penggunaan teknologi. Untuk itu, penggunaan teknologi di SMK memungkinkan untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif serta mendorong pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran yang inovatif sangat penting dan perlu untuk membantu mengekspos dan meningkatkan suasana belajar siswa, termasuk motivasi belajar siswa. Satu diantaranya adalah model pembelajaran berorientasi teknologi yang sangat menarik ialah Flipped Classroom yaitu suatu model pembelajaran hybrid atau integratif yang melibatkan interaksi daring dan luring yang mengkombinasikan pembelajaran sinkron (synchronous) dengan pembelajaran asinkron (asynchronous) dimana siswa ditantang serta dimotivasi untuk mampu belajar mandiri (Bergmann & Sams, 2012). Flipped Classroom menjadi inovasi bagi guru dan siswa dalam pembelajaran karena siswa memiliki peluang untuk mempelajari materi baru sebelum kelas berlangsung. Ini artinya bahwa siswa memiliki kesempatan untuk membaca, menyimak, dan memahami materi yang biasanya berupa bahan bacaan dan atau video sebelum pembelajaran berlangsung dengan syarat siswa memakai kesempatan dan kesadaran untuk belajar dengan optimal. Karena siswa sudah belajar di luar kelas, mereka di kelas memanfaatkan waktu lebih banyak untuk berdiskusi, berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapat (Tune *et al.*, 2013). Selanjutnya Flipped Classroom bermanfaat untuk mengoptimalkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna dimana kondisi dan situasi pembelajaran seperti ini sangat diperlukan dan relevan dalam pendidikan kejuruan di mana keterampilan praktik dan berpikir kritis diperlukan (Ismaniati *et al.*, 2023; Mubai *et al.*, 2020).

Berdasarkan analisis situasi ini, permasalahan nyata yang dihadapi oleh para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud dapat diformulasikan dengan prioritas yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran inovatif yang sesuai untuk mengajar siswa di bidang perhotelan dan tata boga. Untuk itu, program PkM dengan topik Flipped Classroom perlu dilakukan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud. Penerapan ini mencakup 3 kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan implementasi Flipped Classroom

oleh guru. Untuk itu adapun tujuan dari PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru sehingga mereka semakin terampil dalam menerapkan metode Flipped Classroom di kelas agar tercipta pengalaman belajar yang lebih kolaboratif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21, serta mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

## **METODE**

### ***Tahapan***

Kegiatan PkM ini dilaksanakan meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### ***Perencanaan***

Pada tahap perencanaan diawali dengan pembentukan tim pelaksana PkM oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dengan menugaskan beberapa dosen sebagai ketua dan anggota. Kemudian, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris juga menugaskan dan melibatkan beberapa mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana PkM. Setelah tim pelaksana PkM terbentuk, tim pelaksana PkM melakukan observasi secara langsung ke lokasi mitra. Observasi tersebut dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra khususnya para guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud yang kemudian menjadi acuan dari program PkM yang akan dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra.

### ***Persiapan***

Pada tahap persiapan, tim pelaksana PkM mempersiapkan segala hal terkait dengan perancangan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra. Selain itu, diskusi yang intensif secara offline di sekolah maupun online melalui WhatsApp juga dilakukan oleh tim pelaksana PkM dengan mitra mengenai solusi-solusi yang ditawarkan tersebut.

### ***Pelaksanaan***

Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana PkM melaksanakan tugas yang sudah dituangkan dalam deskripsi kerja di masing-masing kelompok pelaksanaan PkM dengan masing-masing anggota untuk menyiapkan segala hal terkait dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi solusi dari setiap permasalahan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring.

### ***Evaluasi***

Pada tahap evaluasi, tim pelaksana PkM melakukan pendampingan dan evaluasi terkait tiap topik PkM yang telah dilaksanakan kepada mitra. Evaluasi akan dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan karakteristik tiap topik PkM seperti misalnya tes (pre-test dan post-test) dan kuesioner melalui media Google Form kepada mitra.

### ***Metode Pelaksanaan***

Ada tiga metode pelaksanaan dalam PkM ini yang dipilih berdasarkan relevansi terhadap permasalahan yang dihadapi para guru sebagai pererta PkM. Metode pelaksanaan yang pertama adalah sosialisasi Flipped Classroom sebagai Metode Pembelajaran Inovatif berbasis Teknologi yang dilaksanakan secara luring. Sosialisasi bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi peserta sekaligus membentuk pemahaman yang mendalam terhadap Flipped Classroom. Metode pelaksanaan yang kedua yaitu pelatihan Flipped Classroom dimana peserta merencanakan dan mendesign pembelajaran berbantuan Flipped Classroom. Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan kemampuan para guru untuk merealisasikan proses belajar dan mengajar berbantuan Flipped Classroom dan teknologi yang relevan. Metode yang terakhir adalah pendampingan penerapan Flipped Classroom di kelas oleh para guru. Pendampingan memiliki fungsi yang signifikan sebagai metode pelaksanaan terakhir karena pendampingan memunculkan adanya interaksi aktif dan terus-menerus antara tim pelaksana PkM dengan peserta PkM sehingga terjadi proses perubahan kreatif dari peserta dalam proses mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Sosialisasi dan Pelatihan*

PkM dengan topik Flipped Classroom ini diadakan pada Hari Selasa, 2 Juli 2024 berlokasi di SMK Pariwisata Kertayasa Ubud sebagai pertemuan pertama. Rangkaian kegiatan PkM diawali dengan acara pembukaan pukul 08.30 WITA. Pembukaan diawali dengan sambutan dari Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah yang sekaligus membuka acara secara resmi. Kemudian, setelah pembukaan, jam 9 WITA, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi Flipped Classroom oleh narasumber hingga jam 10 WITA.

Sebelum ke pemaparan materi, narasumber memberikan pre-test bagi peserta yang merupakan para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Ubud guna memperoleh tingkat pengetahuan dan pemahaman awal mereka terkait Flipped Classroom. Pre-test terdiri dari 10 butir pertanyaan yang wajib dijawab peserta. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa skor rata-rata tingkat pengetahuan dan pemahaman awal peserta tentang Flipped Classroom adalah 68,9. Hasil pre-test ini mendasari perlunya para guru diberikan pelatihan Flipped Classroom.

Narasumber juga bertanya kepada beberapa peserta terhadap butir-butir pertanyaan pre-test. Peserta berpendapat bahwa Flipped Classroom merupakan istilah yang sudah pernah mereka dengar tapi para guru belum pernah mengaplikasikannya di kelas mereka masing-masing. Tergantung pada tingkat pengalaman mereka, guru memiliki pendapat berbeda tentang Flipped Classroom. Hal ini menekankan nilai pengembangan dan pelatihan profesional yang terfokus untuk memungkinkan keberhasilan penerapan Flipped Classroom ini (Unal & Zafer, 2023). Untuk meningkatkan keefektifannya, disarankan agar para guru menerima pelatihan menyeluruh tentang teknologi yang relevan serta dukungan untuk mereka (Jr & Pogoy, 2023).



Gambar 2. Narasumber sedang Memberikan Materi kepada Para Guru.

Materi Flipped Classroom meliputi prinsip dasar Flipped Classroom, peran teknologi dalam implementasinya, serta manfaat, strategi, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Dalam penyampaian materi, para peserta sangat antusias dan semangat untuk menyimak penjelasan dari narasumber. Sesekali dalam penyampaian materi, ada peserta yang langsung bertanya sehingga kegiatan pelatihan menjadi interaktif dan menyenangkan. Untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta, narasumber juga memberikan contoh nyata dari pengimplementasian Flipped Classroom.



Gambar 2. Antusiasme Para Guru Mengikuti Kegiatan.

Sesi tanya jawab semakin menarik karena para peserta juga bertanya dan menceritakan pemikiran mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka temui di lapangan ketika mengajar. Sesekali peserta memberikan feedback terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh narasumber. Pertanyaan tersebut berhasil mengundang minat peserta untuk semakin mendalami materi Flipped Classroom yang dapat dilihat dari antusiasme mereka sharing pendapat dan pengalaman.

Setelah sesi tanya jawab selesai dilakukan, para peserta diberikan post-test yang berisi 10 butir pertanyaan yang wajib dijawab peserta. Berdasarkan hasil post-test, skor rata-rata pengetahuan dan pemahaman peserta setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan adalah 94,4 yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan terkait pengetahuan dan pemahaman para guru. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa sosialisasi dan pelatihan Flipped Classroom berhasil membantu dan mendukung kemampuan para guru dalam mendalami dan menguasai Flipped Classroom. Hasil pre-test dan post-test dapat dipaparkan dalam tabel 2.

Tabel II. Pengetahuan dan Pemahaman Peserta

Peserta	Jenis Kelamin	Pre-Test	Post-Test
1	P	70	100
2	L	60	100
3	L	70	80
4	P	70	90
5	L	60	100
6	P	70	100
7	L	60	90
8	P	100	90
9	P	60	100
<b>Rata-Rata</b>		68,9	94,4

Temuan ini relevan dengan PkM oleh Yulian, Ruhama, & Alkadri (2023) yang melaksanakan pelatihan pengembangan Flipped Classroom berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi guru bahasa Inggris di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut meningkatkan pemahaman guru tentang penerapan Flipped Classroom. Selanjutnya, PkM lain yang sejalan dibuat oleh Novianti & Rukminingsih (2021) melibatkan guru SDN Tanjunggunung dan hasil PkM menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran ini.

Keberhasilan sosialisasi dan pelatihan dalam PkM ini juga dapat dilihat dari penyebaran kuesioner kepada peserta. Kuesioner berisi 8 butir pernyataan di mana peserta memilih salah satu skala yang relevan dengan pendapat mereka yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Tidak Baik. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat di tabel 3.

Tabel III. Respon Peserta

Peserta	Jenis Kelamin	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Tidak Baik
1	P	40	0	0	0	0
2	L	40	0	0	0	0
3	L	40	0	0	0	0
4	P	40	0	0	0	0
5	L	40	0	0	0	0
6	P	40	0	0	0	0
7	L	40	0	0	0	0
8	P	40	0	0	0	0
9	P	40	0	0	0	0
<b>Total Respon</b>		360	0	0	0	0
<b>Total Persentase</b>		100%	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bawah total persentase untuk pilihan jawaban Baik Sekali adalah 100%. Data ini dapat diinterpretasikan sebagai respon peserta yang positif terhadap pemberian PkM berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan Flipped Classroom terhadap peserta. Temuan ini selaras dengan temuan pada kegiatan PkM oleh Ayunda & Atmojo (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan implementasi Flipped Classroom dalam konteks Pendidikan 4.0 diterima positif oleh para guru. Mereka menunjukkan peningkatan antusiasme dan kompetensi dalam mengintegrasikan model pembelajaran ini, yang berdampak positif terhadap efektivitas praktik pembelajaran di kelas. Kegiatan PkM lainnya oleh Widhiatama & Dangin (2021) juga menunjukkan bahwa para guru merasa memperoleh pengetahuan terhadap hal-hal baru terkait dengan penggunaan berbagai teknologi di dalam kelas dan juga PkM yang dilaksanakan mampu membantu mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi di dalam kelas. Selain itu, Flipped Classroom juga menumbuhkan kepercayaan diri guru seperti hasil dari PkM yang dilakukan oleh Sudrajat & Atmapratiwi (2021) yang juga menemukan respons serupa dari para guru yang mengikuti pelatihan Blended Learning dengan metode Flipped Classroom. Guru merasa lebih percaya diri dan fleksibel dalam menerapkan model ini untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam di kelas mereka.

Memberikan sosialisasi dan sesi pelatihan kepada guru tentang cara membuat dan melaksanakan Flipped Classroom sangat bermanfaat dalam hal pembelajaran yang mereka lakukan (Oudbier *et al.*, 2022). Kegiatan ini berpusat pada bagaimana mengatur pengajaran, mengembangkan kompetensi, dan mendukung strategi pengajaran dan pembelajaran mendasar untuk Flipped Classroom. Dengan motivasi dan bantuan yang tepat, para guru dapat berhasil mengadopsi model Flipped Classroom untuk menyediakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi siswanya. Sejalan dengan Chen *et al.*, (2014), Flipped Classroom sangat efektif dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam.

Para guru di SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud diharapkan mampu meningkatkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan menerapkan Flipped Classroom. Hal ini disebabkan Flipped Classroom menghasilkan lingkungan belajar yang lebih efektif sekaligus memenuhi tuntutan teknologi saat ini. Flipped Classroom dapat digunakan untuk memaksimalkan waktu kelas untuk latihan dan diskusi, memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, memungkinkan guru untuk menawarkan bantuan satu lawan satu, membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu, mudah beradaptasi, mendorong kolaborasi siswa, dan berintegrasi teknologi ke dalam proses belajar mengajar.

### **Pendampingan**

Selanjutnya, di hari yang berbeda sebagai pertemuan kedua, yaitu hari Senin, 15 Juli 2024, sesi pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana PkM terhadap para guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud. Sesi pendampingan bermanfaat untuk menindaklanjuti pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mereka mengikuti serangkaian kegiatan sosialisasi

dan pelatihan Flipped Classroom. Pendampingan dilakukan dengan melakukan diskusi bersama atau focus group discussion dengan peserta dan melakukan pendampingan di kelas ketika para guru mengaplikasikan Flipped Classroom. Diskusi bersama guru dilakukan untuk membahas materi pelajaran yang mereka berikan kepada siswa dan aplikasi yang cocok dipakai untuk memberikan materi tersebut sehingga siswa bisa mengakses materi tersebut dimanapun dan kapanpun.



Gambar 3. Diskusi Flipped Classroom dengan Para Guru.

Setelah sesi diskusi selesai, tim pelaksana PkM mengadakan pendampingan di kelas terhadap guru dalam mengimplementasikan Flipped Classroom.



Gambar 1. Pendampingan Implementasi Flipped Classroom di Kelas.

Sebagai platform atau LMS (*Learning Management System*) untuk membagikan materi pelajaran kepada siswa, guru memakai Google Classroom. Dengan memakai platform ini, materi dikirimkan sebelum pembelajaran di kelas dilakukan sehingga para siswa bisa mempelajari materi di rumah atau dimanapun dan kapanpun mereka akses. Google Classroom dipilih sebagai LMS karena penggunaannya mudah dan memiliki fitur-fitur menarik lainnya seperti fitur penugasan dan fitur penilaian.



Gambar 5. Siswa mengakses materi melalui Google Classroom di HP.

Sesi pendampingan oleh tim pelaksana berjalan lancar. Flipped Classroom diimplementasikan dengan menggunakan Google Classroom dimana memberikan dan menawarkan kepraktisan untuk guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Diskusi dan pendampingan langsung memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi selama mengimplementasikan model Flipped Classroom. Pendampingan langsung memungkinkan guru mendapatkan umpan balik praktis yang berguna untuk memperbaiki teknik mengajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam PkM oleh Ayunda & Atmojo (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan langsung meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan metode baru, terutama dalam konteks pendidikan berbasis teknologi.

Selain itu, melalui pendampingan di kelas, guru dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan di lingkungan yang lebih nyata, mengurangi hambatan dalam mengadaptasi model Flipped Classroom. Wibowo, Mahmudi, Pujiastuti, & Perdana (2021) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa pendampingan di kelas memberikan ruang bagi guru untuk mengatasi kesulitan yang muncul saat implementasi pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta mempercepat penerapan model tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap Flipped Classroom yang dibuktikan dengan meningkatnya skor individu dan skor rata-rata dari pre-test ke post-test. Selanjutnya, merujuk pada hasil kuesioner, ditemukan bahwa peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan Flipped Classroom. Untuk itu, pihak sekolah disarankan untuk menyiapkan infrastruktur seperti akses internet yang memadai dan menyediakan LMS (Learning Management System) sebagai platform pembelajaran yang user-friendly. Guru disarankan disarankan untuk memaksimalkan waktu tatap muka untuk pemecahan masalah, diskusi dan proyek kolaboratif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan PkM ini didanai dengan Hibah Pengabdian Internal Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan nomor SK Kontrak No. 242/C.01.01/LPPM-Unmas/IV/2024 tahun anggaran 2024. Tim pelaksana PkM yang juga penulis artikel ini

sekaligus mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud, khususnya kepala sekolah yang telah mengizinkan pelaksanaan PkM di sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang bersedia menjadi peserta PkM

## REFERENSI

- Ayunda, A. T., & Atmojo, W. T. (2024). Pelatihan Flipped Classroom dalam implementasi education 4.0. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 323–332. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i3.16429>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. Washington DC: International Society for Technology in Education.
- Chen, Y., Wang, Y., Kinshuk, & Chen, N. S. (2014). Is FLIP enough? Or should we use the FLIPPED model instead? *Computers and Education*, 79, 16–27. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.07.004>
- Cholik, M. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Quizizz sebagai alat pembelajaran interaktif di SMK. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 428–435. <https://doi.org/10.29100/jupi.v8i2.4156>
- Ismaniati, C., Muhtadi, A., Cobena, D. Y., & Soeparno, P. L. (2023). Effectiveness of flipped classroom on students' learning outcome in vocational high school: A meta-analysis. *International Journal of Instruction*, 16(1), 589–604. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16133a>
- Jr, A. C., & Pogoy, A. (2023). Teachers' experiences in flipped classroom in South-East Asian countries: A meta-synthesis. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 218–229. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.20230>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran di SMK. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jljp.v4i5.277>
- Mubai, A., Ambiyar, A., Fadhilah, F., & Usmeldi, U. (2020). Meta analisis: Efektivitas model pembelajaran flipped classroom di pendidikan kejuruan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(1), 25–32. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i1.36542>
- Novianti, H., & Rukminingsih. (2021). Pelatihan pengembangan blended learning melalui model Flipped Classroom: Model pembelajaran alternatif di new normal era. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 9(2), 60–64. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v9i2.2081>
- Oudbier, J., Spaai, G., Timmermans, K., & Boerboom, T. (2022). Enhancing the effectiveness of flipped classroom in health science education: a state-of-the-art review. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-03052-5>
- Saunders, J. M. (2014). *The flipped classroom: Its effect on student academic achievement, and critical thinking skills in High School Mathematics*. Liberty University.
- Sudrajat, Y., & Atmapratiwi, H. (2021). Pelatihan penggunaan blended learning melalui model Flipped Classroom. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 17–21. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i1.23298>
- Susanti, R. (2013). Teknologi pendidikan dan peranannya dalam transformasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.448>
- Tune, J. D., Sturek, M., & Basile, D. P. (2013). Flipped classroom model improves graduate student performance in cardiovascular, respiratory, and renal physiology. *American Journal of Physiology - Advances in Physiology Education*, 37(4), 316–320. <https://doi.org/10.1152/advan.00091.2013>
- Unal, A., & Zafer, U. (2023). Design of flipped lessons in the classroom and opinions of teachers with different degrees of experience. *Journal of Education and Practice*, 14(9), 26–36. <https://doi.org/10.7176/jep/14-9-05>

- Wibowo, D. E., Mahmudi, A., Pujiastuti, P., & Perdana, M. A. (2021). Persepsi penggunaan Flipped Classroom di sekolah dasar selama pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, **14**(2), 114–126. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.37920>
- Widhiatama, D. A., & Dangin, D. (2021). Pelatihan penggunaan teknologi untuk pengajaran bahasa Inggris secara inovatif di kelas untuk guru-guru MGMP bahasa Inggris di Kabupaten Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **6**(4), 400–405. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1877>
- Yulian, R., Ruhama, U., & Alkadri, S. P. A. (2023). Pelatihan pengembangan Flipped Classroom berbasis Higher-Order Thinking Skills (HOTS) dan kurikulum merdeka bagi MGMP bahasa Inggris SMA Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdi Insani*, **10**(3), 1647–1657. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1085>